



**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN ULKUS
DIABETIKUM YANG MENJALANI *HOME CARE* DI KLINIK RUMAH
LUKA SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh

Nama : Haris Muslim Al Choir

Nim : 010117A037

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM
YANG MENJALANI *HOME CARE* DI KLINIK RUMAH LUKA SEMARANG



Disusun oleh :
HARIS MUSLIM AL CHOIR
010117A037

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2021

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Yunita Galih Yudanari', is written over the printed name and ID number.

Ns. Yunita Galih Yudanari, S.Kep.,M.Kep.

NIDN.0612067804

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM YANG MENJALANI *HOME CARE* DI KLINIK RUMAH LUKA SEMARANG

Haris Muslim Al Choir¹, Yunita Galih Yudanari²
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Ulkus Kaki Diabetik adalah penyakit pada kaki penderita diabetes dengan karakteristik adanya neuropati sensorik, motorik, otonom dan atau gangguan pembuluh darah tungkai. Komplikasi diabetes mellitus adalah situasi yang mengganggu dan dapat menjadi pemicu kecemasan berlebihan dikarenakan adanya perubahan mendadak dalam hidup yang dapat memberikan beberapa reaksi psikologis negatif.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian yakni Studi Analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien perawatan luka diabetikum yang menjalani perawatan di Klinik Rumah Luka Semarang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 16 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *DASS 42 (Depression Anxiety Stress Scale 42)*. Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi

Hasil : Hasil penelitian yakni pada pasien ulkus diabetikum yang menjalani perawatan *home care* mengalami kecemasan kategori normal/tidak cemas 2 orang(12,5%) dan kategori ringan 8 orang (50%). Kategori sedang 5 orang (31,3%) dan berat 1 orang (6,2%).

Saran : Peneliti selanjutnya jika menggunakan tema yang sama diharap mempertimbangkan faktor derajat luka dan faktor yang mempengaruhinya

Kata Kunci : Ulkus diabetikum, Kecemasan, *Home Care*

ABSTRACT

Background : Diabetic Foot Ulcer is a disease in the feet of diabetics with their characteristic by sensory, motoric, autonomic and or leg vascular disorders. Complications of diabetes mellitus are a troublesome situation and can trigger excessive anxiety due to sudden changes in life which can cause several negative psychological reactions.

Methods : This research uses quantitative methods, the research design is an analytical study with a cross sectional approach. The population of this study were 16 diabetic wound care patients who underwent treatment at the Wound House Clinic Semarang, totaling 16 people. The sampling technique used accidental sampling method with a sample size of 16 respondents. The measuring instrument used was the DASS 42 questionnaire (Depression Anxiety Stress Scale 42). Data analysis using frequency distribution test

Result : The results of the study were 2 people (12.5%) of diabetic ulcer patients who underwent home care experienced anxiety in the normal / not anxious category and 8 people (50%) in the mild category. Medium category 5 people (31.3%) and heavy 1 person (6.2%).

Suggestion : Future researchers, if using the same theme, are expected to consider the degree of injury and the factors that influence it.

Keywords : Diabetic Foot Ulcers, Anxiety, Home Care

LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) ditandai dengan jumlah kadar gula darah berlebih (hiperglikemia) dan lemak berlebih (hyperlipidemia). berhubungan dengan sistem dalam tubuh, Diabetes Mellitus merupakan kelainan metabolik bersifat menahun. Diakibatkan oleh kurangnya sekresi insulin. Ataupun ketidakefektifan kerja insulin yang disekresi oleh pankreas (Baradero, Dayrit, & Siswadi, 2009) dalam (Sari, Hermanto, & PH, 2019)

Terdapat sekitar 230 juta penderita diabetes dan akan bertambah hingga 7 juta setiap tahunnya, Diabetes mellitus adalah masalah kesehatan yang terjadi di seluruh lapisan masyarakat dunia.

Komplikasi diabetes mellitus adalah situasi yang mengganggu dan dapat menjadi pemicu kecemasan berlebihan dikarenakan

adanya perubahan mendadak dalam hidup yang dapat memberikan beberapa reaksi psikologis negatif seperti halnya kemarahan, perasaan tidak berguna, gangguan fisik dalam kehidupan sehari-hari, rasa sakit, dan gangguan citra diri (Elmiyani & Ramadhani, 2019)

Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronik dari DM Tipe 2 yang sering ditemui. Ulkus kaki diabetik adalah penyakit pada kaki penderita diabetes dengan karakteristik adanya neuropati sensorik, motorik, otonom dan atau gangguan pembuluh darah tungkai (Decroli, 2019).

Pada pasien ulkus diabetik terjadi reaksi cemas dan depresi karena penyakit tersebut dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap kehidupan, sehingga menimbulkan perasaan takut, khawatir, gelisah, dan

merasa tidak nyaman diberbagai situasi. Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya yang nyata maupun yang hanya dibayangkan (Darmawati & Darliana, 2018)

TUJUAN

Menganalisis gambaran tingkat kecemasan pasien ulkus diabetikum yang menjalani perawatan *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah Studi Analisis. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengambilan data atau pengisian kuesioner oleh responden untuk kecemasan yang dialami oleh pasien ulkus diabetikum dengan kuesioner *DASS 42* dan dihitung dalam waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur		
46-55 tahun	6	37,5%
>55 tahun	10	62,5%
Pendidikan		
SD, SMP	6	37,5%
SMA	9	56,3%
Sarjana	1	6,2%
Pekerjaan		
IRT	10	62,5%
Swasta	2	12,5%
Wiraswasta	4	25%
Pendapatan		
<UMR	12	75%
UMR	3	18,8%
>UMR	1	6,2%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pasien yang mempunyai ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semaerang sebagian besar berumur lebih dari 55 tahun yaitu sebanyak 10 orang (62,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan responden

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persen(%)
Normal	2	12,5%
Ringan	8	50%
Sedang	5	31,3%
Berat	1	6,2%
Total	16	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pasien yang mempunyai ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang mengalami kecemasan dalam rentang normal sebanyak 2 orang (12,5%), kategori ringan sebanyak 8 orang (50%). Kategori sedang 5 orang (31,3%) dan kecemasan berat 1 orang (6,2%).

Tabel 3. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan Umur.

Umur	Kecemasan									
	Normal		Ringan		Sedan		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
46-55 tahun	1	50	2	25	2	40	1	10	6	37,5
>55 tahun	1	50	6	75	3	60	0	0	10	62,5
Jumlah	2	100	8	100	5	100	1	100	16	100

Berdasarkan hasil analisis diperoleh responden dengan kecemasan dalam rentang kategori normal dan ringan masing-masing sebanyak 8 orang dan 2 orang. sebagian besar berumur >55 tahun yaitu sebanyak 6 orang (75%).

Tabel 4. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kecemasan									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
SD-SMP	0	0	3	37,5	3	60	0	0	6	37,5
SMA/SMA/ MK	2	100	4	50,0	2	40	1	100	9	56,2
Sarjana /Diploma	0	0	1	12,5	0	0	0	0	1	6,2
Jumlah	2	100	8	100	5	100	1	100	16	100

Berdasarkan hasil analisis diperoleh responden dengan kecemasan kategori Normal dan Ringan sebanyak 6 orang, pada kategori ringan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 4 orang (50%) dan kategori normal 2 orang (100%).

Tabel 5. Gambaran tingkat kecemasan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kecemasan									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	2	100	4	50	3	60	1	100	10	62,5
Swasta	0	0	1	12,5	1	20	0	0	2	12,5
Wiraswasta	0	0	3	37,5	1	20	0	0	4	25,0

Jumlah 2 100 8 100 5 100 1 100 16 100

Berdasarkan hasil analisis diperoleh responden bekerja sebagai IRT sebanyak 10 orang (62%), sebagian besar pada kecemasan sedang yakni 3 orang (60%).

Tabel 6. Gambaran tingkat kecemasan berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Kecemasan									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<UMR	1	50	7	87,5	4	80	0	0	12	75
UMR	0	0	1	12,5	1	20	1	100	3	18,8
>UMR	1	50	0	0	0	0	0	0	1	6,2
Jumlah	2	100	8	100	5	100	1	100	16	100

Berdasarkan hasil analisis diperoleh responden dengan kecemasan kategori sedang yaitu <UMR sebagian besar 4 orang (80%), ditemukan kecemasan ringan sebagian besar <UMR yakni 7 orang (87,5%), sesuai dengan UMR 1 orang (12,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pasien ulkus diabetikum yang menjalani perawatan *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang diperoleh dua kategori yaitu 46-55 tahun, yakni sebanyak 6 orang (37,5%) dan >55 tahun sebanyak 10 orang (62,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >55 tahun. Salah satu faktor resiko terjadinya ulkus diabetikum adalah faktor umur.

Faktor yang menimbulkan resiko tingginya mengalami komplikasi diabetes atau ulkus diabetikum adalah umur, menurut Kresnasari dan Saraswati (2011) usia lanjut

mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan menjalankan aktivitas sehari-hari. Bukan hanya berkaitan dengan penurunan fungsi gerak tubuh yang menyebabkan komplikasi namun Responden usia lanjut mengalami rasa takut dan cemas terhadap terapi insulin yang harus dilakukan atau terhadap nyeri yang ditimbulkan.

Hasil penelitian menunjukkan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang yang berpendidikan tinggi, Pendapat Notoatmodjo (2007), tingkat pendidikan akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diberikan. Beberapa Hasil penelitian ini didukung oleh Ramadhani (2019) yang menunjukkan bahwa pasien ulkus diabetikum berpendidikan tinggi.

Menurut peneliti responden yang memiliki pendidikan rendah memiliki pengetahuan tentang kesehatan khususnya perawatan penyakit yang rendah, termasuk tentang kejadian ulkus diabetikum. Mereka tidak mengetahui bahwa penyakit diabetes mempunyai komplikasi yang berat dan sangat beresiko. Rendahnya pengetahuan tersebut dimungkinkan dikarenakan oleh rendahnya kemampuan menyerap informasi dan kurang aktif pada mencari informasi hingga rendahnya paparan informasi tentang kejadian ulkus diabetikum.

Hasil penelitian menunjukkan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang sebagai IRT yaitu sebanyak 10 orang (62,5%). Pendapat Izzati dan Nirmala (2015), sebagian besar pasien diabetikum berusia lebih dari 60 tahun, hal ini menjadi perubahan fisik pada responden dan berdampak dengan aktivitas dan pada masalah ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di

Klinik Rumah Luka Semarang yang mengalami kecemasan kategori normal dan ringan sebanyak orang 10 orang, masing-masing 2 orang (12,5%) dan 8 orang (50%). Dan ditunjukkan dengan responden menjawab “kadang-kadang” merasa sulit bersantai (75%), menemukan diri mudah marah (75%). Ditemukan responden mengalami kecemasan sedang yakni 5 orang (31,3%) dan kategori kecemasan berat 1 orang (6,2%). Dan ditunjukkan dengan jawaban “sering” merasa sulit untuk beristirahat (25%) dan menyatakan “sering” sedang gelisah pada 1 orang yakni (6,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan sedang dan berat ditandai dengan adanya sulit untuk beristirahat dan merasa gelisah

Menurut Ross and Wilson, (2002) dalam Baharudin (2014). Pasien diabetes mellitus sering menimbulkan komplikasi kronik pada sistem kardiovaskuler yang dapat mempengaruhi gangguan keseimbangan homeostasis fisiologi stress di hipotalamus yang selanjutnya mengaktivasi sistem saraf otonom (simpatis) dan merangsang sekresi hormon corticotropin releasing hormone (CRH). Aktivasi simpatis memicu rangsangan medulla adrenal di ginjal untuk mensekresi hormon adrenalin dan noradrenalin sedangkan sekresi hormon CRH meningkatkan volume darah, dan meningkatkan tekanan darah yang merupakan tanda gejala kecemasan yakni peningkatan denyut jantung.

Menurut Livana (2019) Pada saat menghadapi kenyataan bahwa penyakit ulkus diabetikum harus dikelola dengan berbagai terapi, maka pandangan masa depannya juga akan berubah yang akhirnya berdampak pada rasa kekhawatiran dan kecemasan

Penelitian ini juga didukung penelitian Yuni Ramadhani (2019) tentang pengaruh ulkus diabetikum terhadap kecemasan

di RS Bunda Thamrin, hasil yang ditemukan yakni ditemukan kecemasan sedang 6 orang, berat 11 orang dan panik 20 orang. Maka menunjukkan dengan hal yang sama dalam penelitian bahwa terjadi kecemasan dalam kategori sedang hingga berat pada pasien yang menjalani perawatan ulkus diabetikum.

Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Ulkus Diabetikum yang Menjalani Perawatan *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil analisis gambaran tingkat kecemasan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang menunjukkan responden kecemasan kategori ringan sebagian besar berumur >55 tahun yaitu sebanyak 6 orang (75%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mereka yang berusia 46-55 tahun berjumlah 2 orang (25%) yakni pasien ulkus diabetikum sukar untuk bersabar menghadapi penyakit ataupun gangguan yang dialami.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2014), penderita ulkus diabetikum mempunyai kualitas hidup yang rendah terdapat pada mereka yang berusia 55-60 tahun. Penderita ulkus diaebetikum dengan usia muda mempunyai kualitas hidup lebih baik dikarenakan memiliki kondisi fisik yang lebih baik dan mampu mengelola penyakit yang dihadapi. Kemampuan pasien mengelola penyakitnya ditentukan juga oleh usia, menurut Noorkasiani & Tamher (2009), usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka semakin siap menerima cobaan dan masalah.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ulkus Diabetikum yang Menjalani *Home Care* Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis gambaran tingkat kecemasan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang diperoleh responden yang berpendidikan Menengah dengan kategori ringan yaitu sebanyak 4 orang (50,0%). Responden yang berpendidikan rendah dengan kategori kecemasan sedang yakni 3 orang (60%). sering merasa sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk bersantai

Menurut Hidayat (2004). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kecemasan. Tingkat pendidikan membentuk sifat adaptif terhadap kecemasan, dikarenakan memiliki pola koping lebih baik. Menurut Sholichah (2014), Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan mudah menerima informasi

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ulkus Diabetikum yang Menjalani *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisis gambaran tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetikum yang menjalani *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang diperoleh responden dengan kecemasan kategori sedang sebagian bekerja sebagai IRT sebanyak 3 orang (60%). Sebagian besar sesuai dengan keluhan responden merasakan penyakit terlalu lama sembuh. Dan banyak terjadi pada yang tidak bekerja berjumlah 10 orang (62,5%).

Kecemasan terjadi pada pasien yang tidak memiliki pekerjaan dari pada yang bekerja. Menurut Kartono (2000) dalam Putri (2020), Kecemasan merupakan faktor yang cukup dominan pada individu dalam masa pensiun. Situasi kondisi baru yang dihadapi individu setelah pensiun dan

merasakan keadaan yang baru. Maka tidak dapat melepaskan diri dari rasa cemas.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ulkus Diabetikum yang Menjalani Home Care di Klinik Rumah Luka Semarang Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis gambaran tingkat kecemasan pasien ulkus diabetikum yang menjalani *Home Care* di Klinik Rumah Luka Semarang diperoleh responden dengan kecemasan rendah sebagian memiliki pendapatan dibawah UMR sebanyak 7 orang (87,5%), namun beberapa responden dengan pendapatan dibawah UMR juga dalam kategori kecemasan sedang yakni 4 orang (80%) dibanding dengan mereka yang sesuai UMR yakni 20%.

Menurut Hawari (2009), keluarga memiliki pekerjaan dan pendapatan dapat meningkatkan kesehatan jiwa masing masing anggota keluarga. Kemiskinan atau pendapatan rendah mempengaruhi timbulnya kecemasan. Jika pendapatan berkurang dalam setiap bulannya akan memunculkan stressor yang berbeda beda pada anggota keluarga.

Menurut peneliti, pasien yang bekerja memiliki pendapatan yang tinggi dibanding yang tidak bekerja. hal tersebut akan meningkatkan kesehatan dan memenuhi keperluan tubuh agar dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan gizi individu tersebut.

PENUTUP

Pasien yang mempunyai ulkus diabetikum di Klinik Rumah Luka Semarang sebagian besar berumur >55 tahun yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 9 orang (56,3%), sebagian besar berprofesi sebagai IRT sebanyak 10 orang

(62,5%) dan berpendapatan kurang dari UMR sebanyak 12 orang (75%).

Pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care* di Klinik Rumah Luka Semarang sebagian besar mengalami kecemasan kategori normal dan ringan sebanyak 10 orang. Masing masing kategori normal 2 orang(12,5%) dan kategori ringan 8 orang (50%). Kategori sedang 5 orang (31,3%), kategori berat 1 orang (6,2%).

Peneliti menarik kesimpulan yakni Terdapat tingkatan kecemasan yang berbeda-beda yang dirasakan pada pasien ulkus diabetikum yang menjalani *home care*. Hal ini dikarenakan pasien ulkus diabetikum cenderung merasakan gejala kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. Position statement: Standards of Medical Care in Diabetes. (2010). *Diab Care*, 33. <https://doi.org/10.2337/dc10-S011>
- Anggeria, E., & Siregar, P. S. (n.d.). EFEKTIVITAS PERAWATAN ULKUS DIABETIKUM TERHADAP PENERIMAAN DIRI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II. *JUMANTIK*, 4, 178–189.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. 5(2).
- Baharuddin, H. K., & Eviyanti, K. T. (2014). *HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN KOMPLIKASI ULKUS DIABETIK PADA PASIEN DM TIPE II DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR*. 5, 516–520.
- Darmawati, & Darliana, D. (2018). *HUBUNGAN KECEMASAN DAN DEPRESI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN ULKUS*

- DIABETIK. IV(1)*, 69–74.
- Decroli, E. (2019). *DIABETES MELITUS TIPE 2* (1st ed.; A. Kam, Y. P. Efendi, G. P. Decroli, & A. Rahmadi, Eds.). Retrieved from www.internafkunand.com
- Elmiyani, & Ramadhani, Y. (2019). *Hubungan Ulkus Diabetik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Diasri Wound Care Centre Medan. 21(Dm)*, 698–703.
- Handayani, L. T. (2016). STUDI META ANALISIS PERAWATAN LUKA KAKI DIABETES DENGAN MODERN DRESSING. *Health Science*, 6(2), 149–159.
- Hariani, Angriani, S., & Dwianti, U. (2019). EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING DENGAN METODE MOIST WOUND HEALING PADA ULKUS DIABETIK DI KLINIK PERAWATAN LUKA ETN CENTRE MAKASSAR. *Media Keperawatan*, 10(01), 19–24.
- Hariani, L., & Perdanakusuma, D. (n.d.). PERAWATAN ULKUS DIABETES. *Pendidikan Dokter*.
- LOVIBOND, P. ., & LOVIBOND, S. H. (1995). *THE STRUCTURE OF NEGATIVE EMOTIONAL STATES : SCALES (DASS) WITH THE BECK DEPRESSION AND ANXIETY INVENTORIES. 33(3)*, 335–343.
- Ningsih, A., Darwis, I., & Graharti, R. (2019). Terapi Madu Pada Penderita Ulkus Diabetikum. *Medula*, 9(12), 192–197.
- Pusdatin. (2019). INFODATIN 2018. In *Kesehatan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, D. P., Zulfitri, R., & Karim, D. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI KELURAHAN LEMBAH SARI RUMBAI PESISIR. 1–11*.
- Ramadhani, Y. (2019). *PENGARUH ULKUS DIABETIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN DM TIPE II DI RUMAH SAKIT BUNDA THAMRIN*.
- Sari, I. P., Hermanto, & PH, L. (2019). GAMBARAN TINGKAT ANSIETAS PASIEN DIABETES MELLITUS. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5.
- Tristiningdyah, D. (2014). PENGARUH PERAWATAN LUKA DI RUMAH TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN ULKUS DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS TOROH I. *Keperawatan*.
- Yusuf, A., & Nihayati, R. F. P. H. E. (2014). *BUKU AJAR KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA* (1st ed.; F. Ganiajri, Ed.). Retrieved from <http://www.penerbitsalemba.com>
- Zulaekhah, S., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). TINGKAT ANSIETAS PASIEN ULKUS DIABETES MELLITUS Siti. *COPING*, 7, 45–50.